

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi membawa dampak yang cukup signifikan terhadap perkembangan dunia usaha, hal ini memicu persaingan yang sangat ketat antara pelaku bisnis. Berbagai cara dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan pendapatan agar tetap bertahan dalam menghadapi persaingan usaha dengan perusahaan lain. Kebijakan yang sering di ambil oleh pihak manajemen adalah melakukan pemeriksaan laporan keuangan yang digunakan untuk mengetahui hasil kegiatan usaha dan posisi keuangan perusahaan. Selain itu laporan keuangan digunakan sebagai alat untuk memberikan informasi kepada pihak - pihak luar yang berkaitan dengan keputusan mereka dalam melakukan penanaman modal pada perusahaan.

Dengan adanya perkembangan tersebut, kebutuhan atas jasa akuntan public semakin meningkat. Hal ini mendorong profesi akuntan public untuk memberikan jasa profesionalnya sesuai dengan standar professional akuntan public, mentaati kode etik akuntan public, dan memiliki standar pengendalian mutu. Karena profesi ini merupakan profesi yang menyediakan jasanya kepada masyarakat dan memerlukan kepercayaan dari masyarakat yang dilayaninya. Sehingga jasa akuntan public akan menjadi

lebih tinggi jika profesi tersebut menerapkan standar mutu tinggi terhadap pelaksanaan pekerjaan professional yang dilakukan oleh seorang auditor.

Seorang auditor dituntut untuk bersikap profesionalisme dalam melaksanakan tugasnya, karena profesionalisme merupakan syarat utama bagi seorang auditor. Sikap profesionalisme tersebut mengacu pada perilaku, tujuan dan kualitas yang memberikan karakteristik atau menandai suatu profesi seorang yang profesional. Namun auditor sering dihadapkan pada situasi yang mungkin menguji profesionalisme mereka, karakteristik etis, dan independensi. Auditor di uji ketika klien mencari pandangan akuntansi bersertifikat lain, berharap mereka akan setuju dengan perlakuan akuntansi yang diinginkan oleh klien. Klien terkadang berusaha untuk mempengaruhi auditor agar setuju dengan perlakuan akuntansi yang diinginkan dengan mengancam untuk mengganti auditor tersebut.

Selain sikap profesionalisme, seorang auditor juga diharuskan memiliki pendidikan yang tinggi dan pengalaman yang cukup. Sesuai standar umum auditing “audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai seorang auditor”. Standar ini menegaskan bahwa betapa pun tinggi kemampuan seorang dalam bidang lainnya, termasuk kedalam bidang bisnis dan keuangan, ia tidak memenuhi persyaratan yang dimaksud dalam standar auditing ini, jika dia tidak memiliki pendidikan serta pengalaman memadai dalam bidang auditing.

Pendidikan formal auditor independen dan pengalaman profesionalnya saling melengkapi satu sama lain. Gusnardi (2003:8) dalam Budi susetyo (2009) mengemukakan bahwa pengalaman Kerja audit (audit experience) dapat diukur dari jenjang jabatan dalam struktur tempat auditor bekerja, tahun pengalaman kerja, gabungan antara jenjang jabatan dan tahun pengalaman kerja, keahlian yang dimiliki auditor yang berhubungan dengan audit, serta pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti oleh auditor tentang audit. Masalah penting yang berhubungan dengan pengalaman kerja auditor akan berkaitan dengan tingkat ketelitian auditor.

Seorang auditor yang memiliki pengalaman kerja yang cukup serta pendidikan tinggi dapat menentukan profesionalisme, kinerja tugas, komitmen terhadap organisasi, serta kualitas auditor melalui pengetahuan yang diperolehnya dari pengalaman melakukan audit. Pengalaman yang lebih akan menghasilkan pengetahuan yang lebih dalam pertimbangan materialitas, Noviyani (2002) dalam Luh putu ekawati (2013).

Pertimbangan auditor mengenai materialitas merupakan pertimbangan profesional dan dipengaruhi oleh persepsi auditor atas kebutuhan orang yang memiliki pengetahuan yang memadai dan yang meletakkan kepercayaan terhadap laporan keuangan. Pertimbangan yang digunakan oleh auditor dihubungkan dengan keadaan sekitarnya dan mencakup pertimbangan kuantitatif maupun kualitatif.

Munurut Luh Putu Ekawati (2013). Profesionalisme, pengalaman kerja dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan

tingkat materialias. Didukung oleh penelitian Novanda Friska Bayu Aji Kusuma (2012) yang mengemukakan bahwa profesionalisme dan pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Dan berbanding tebalik dengan penelitian Budi Susetyo (2009) Pengalaman kerja auditor tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “ **PENGARUH PROFESIONALISME, PENGALAMAN KERJA DAN TINGKAT PENDIDIKAN AUDITOR TERHADAP PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS (STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI JAKARTA SELATAN)** “

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang penelitian, tentang pengaruh profesionalisme, pengalaman kerja dan tingkat pendidikan auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas, maka penelitian skripsi ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah profesionalisme berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas ?
2. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas ?
3. Apakah tingkat pendidikan auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas ?

4. Apakah profesionalisme, pengalaman kerja dan tingkat pendidikan auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas ?

1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas
2. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas
4. Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme, pengalaman kerja dan tingkat pendidikan auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Peneliti

Sebagai bahan pendukung bagi peneliti untuk menerapkan, mengembangkan dan mempraktikkan ilmu yang diperoleh dari perkuliahan yang dapat diterapkan kedalam instansi perusahaan.

2. Bagi Kantor Akuntan Publik / Auditor

Sebagai masukan yang diharapkan dapat memberikan manfaat kepada kantor akuntan public (KAP) mengenai sikap profesionalisme yang harus tetap dijaga, pengalaman kerja dan tingkat pendidikan yang memadai agar dapat meningkatkan kualitas auditor untuk mempertimbangkan tingkat materialitas dalam penyajian laporan keuangan perusahaan atau organisasi lainnya.

3. Bagi Pihak Lain

Sebagai sarana informasi bagi pembaca agar dapat menambah pengetahuan mereka khususnya di bidang ilmu auditing. Dan Diharapkan dapat digunakan sebagai referensi, inspirasi serta dasar penelitian yang lebih lanjut terkait dengan tema penelitian ini